**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1884-1889
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5408

# Pengaruh Kepatuhan Pada Regulasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Pimpinan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Crispim Pereira Leo Soro*, Yolinda Yanti Sonbay, Rere Paulina Bibiana, M. E. Perseveranda, Jou Sewa Adrianus**
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
*Correspondence: crispim22.cls@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikansi kepatuhan terhadap peraturan, penggunaan teknologi informasi secara simultan, dan komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis inferensial, pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara signifikan oleh komitmen kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan, setidaknya sebagian. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 73,1% terhadap pengelolaan aset tetap. Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Kata kunci** : kepatuhan pada regulasi, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan dan pengelolaan aset tetap

***Abstract.*** *The aim of this research is to determine the significant influence of compliance with regulations, simultaneous use of information technology, and leadership commitment to fixed asset management in the East Nusa Tenggara (NTT) Provincial Government. A quantitative approach was used in this research. Based on inferential analysis, fixed asset management is significantly influenced by leadership commitment, use of information technology, and compliance with regulations, at least in part. Meanwhile, simultaneously it shows that leadership commitment, use of information technology, and compliance with regulations have a positive and significant influence of 73.1% on fixed asset management. East Nusa Tenggara Province Regional Revenue and Assets Agency.*

***Keywords****: compliance with regulations, utilization of information technology, leadership commitment and management of fixed assets*

## PENDAHULUAN

Kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola aset secara efektif sangatlah penting, karena merupakan sumber utama pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, Pemerintah daerah harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengelolaan aset, antara lain perencanaan dan penganggaran kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemanfaatan, penatausahaan, eksploitasi atau pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian, pembiayaan, dan tuntutan ganti rugi, guna menjamin aset daerah dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya (Mulyanto et al., 2023).

Dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah, kekayaan daerah tersebut akan ditampilkan pada neraca atau sisi aset. Aset daerah bersifat carry over, artinya selama aset tersebut masih ada maka akan dicatat dalam neraca pemerintah daerah. Malau (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memuat neraca, maka pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan aset menjadi pusat perhatian karena nilai aset yang tinggi dan kompleksitasnya. Aset yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan anomali atau penyalahgunaan yang merugikan masyarakat dan menghambat terlaksananya tata kelola yang baik. Pengelolaan aset mulai dari perencanaan dan penganggaran barang milik daerah hingga penatausahaan barang milik daerah itu sendiri

perlu dilaksanakan secara sukses guna mendorong terwujudnya tata kelola yang baik.

Aset tetap merupakan salah satu kekayaan daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah. Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT merupakan badan di bawah Pemerintah Provinsi NTT yang mempunyai kewenangan pengelolaan aset tetap. Berpedoman pada Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Peraturan Daerah Provinsi NTT Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahannya membantu Gubernur dalam menyelenggarakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah yang merupakan amanah Badan Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah.

## METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan kerangka konseptual, yaitu sebelum mencapai kesimpulan akhir, berupa hipotesis yang telah diuji, tahap selanjutnya dilakukan pengujian kuantitatif (Ferdinand, 2014). Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan periode realisasi 2023.3 – 2024.1. Populasi penelitian ini berjumlah 33 orang yang merupakan pengelola aset masing-masing perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta 39 orang yang merupakan kepala bagian, kepala subbagian, dan pegawai Divisi Aset 1 dan 2 yang jumlah keseluruhan berjumlah 72 partisipan. Analisis deskriptif dan analisis inferensial digunakan untuk mengatasi permasalahan dan tujuan penelitian.

## HASIL

**Tabel 1**
**Analisis Regresi**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.258 | 4.050 | |
| | Kepatuhan pada regulasi | .840 | .106 | .656 |
| | Pemanfaatan teknologi informasi | .300 | .147 | .129 |
| | Komitmen pimpinan | .385 | .136 | .233 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0{,}656X_1 + 0{,}129\ X_2 + 0{,}233\ X_3$. Berikut uraian berdasarkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi $X_1$ ($\beta_1$) : 0,656
   0,656 merupakan nilai koefisien regresi variabel kepatuhan regulasi. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen kepemimpinan, angka tersebut merupakan yang tertinggi diantara nilai koefisien regresinya. Berdasarkan angka tersebut, peraturan mempunyai dampak paling besar terhadap pengelolaan aset tetap. Hasilnya adalah nilai positif yang dapat dikatakan bahwa kepatuhan terhadap peraturan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap pengelolaan aset tetap. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap peraturan yang lebih tinggi akan menghasilkan pengelolaan aset tetap yang lebih baik.
2. Koefisien Regresi $X_2$ ($\beta_2$): 0,129
   Untuk variabel penggunaan teknologi informasi nilai koefisien regresinya sebesar 0,129. Untuk variabel kepatuhan terhadap aturan dan komitmen kepemimpinan, nilai ini merupakan nilai koefisien regresi yang paling rendah. Terkait dengan pengelolaan aset tetap, skor ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak yang paling kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang menguntungkan dari penggunaan teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap, dengan nilai yang diperoleh menguntungkan. Dengan demikian, seiring dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, operasional manajemen aset tetap juga akan meningkat.
3. Koefisien Regresi $X_3$ ($\beta_3$) : 0,233
   Variabel pengukuran komitmen kepemimpinan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,233. Nilai ini lebih besar untuk variabel penggunaan teknologi informasi dan lebih kecil untuk variabel kepatuhan terhadap peraturan jika dilihat dari nilai koefisien

regresi. Angka tersebut menunjukkan pengaruh komitmen kepemimpinan yang moderat terhadap pengelolaan aset tetap. Berdasarkan nilai positif yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dedikasi pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap mempunyai pengaruh yang baik. Oleh karena itu, peningkatan dedikasi pimpinan akan menghasilkan pengelolaan aset tetap yang lebih baik.

**Tabel 2**
**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

| Model | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | t | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.258 | 4.050 | | 1.052 | .297 |
| | Kepatuhan pada regulasi | .840 | .106 | .656 | 7.893 | .000 |
| | Pemanfaatan teknologi informasi | .300 | .147 | .129 | 2.034 | .046 |
| | Komitmen pimpinan | .385 | .136 | .233 | 2.827 | .006 |

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 7,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66757. Nilai alpha sebesar 0,05 lebih dari nilai signifikansi tersebut. Dengan demikian, ditentukan bahwa variabel pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel kepatuhan terhadap peraturan (X1).
2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,034 (lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66757) dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Jadi keputusannya secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen aset tet
3. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,827 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66757 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai alpha sebesar 0,05 lebih dari nilai signifikansi tersebut. Dengan demikian, telah ditentukan bahwa variabel pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel komitmen kepemimpinan (X3).

**Tabel 3**
**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1511.905 | 3 | 503.968 | 61.485 | .000[b] |
| | Residual | 557.373 | 68 | 8.197 | | |
| | Total | 2069.278 | 71 | | | |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F sebesar 61,485 dengan nilai signifikansi 0,000 yang ditunjukkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, dedikasi kepemimpinan terhadap pengelolaan aset tetap, dan kepatuhan terhadap peraturan semuanya mempunyai dampak secara terpisah dan bersamaan. Sedangkan Tabel 4 menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan, penggunaan teknologi informasi, dan komitmen kepemimpinan merupakan faktor yang menjelaskan 73,1% variasi dalam pengelolaan aset tetap. Inventarisasi aset, kajian hukum, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian aset, kualitas perangkat daerah, dan faktor lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4**
**Koefisien Determinasi (R2)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .855[a] | .731 | .719 | 2.863 |

Sumber: data olahan

*Pengaruh Kepatuhan Pada Regulasi terhadap Pengelolaan Aset Tetap oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Variabel pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel kepatuhan terhadap peraturan (X1). Hal ini berarti pengelolaan aset tetap dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan. Temuan ini mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dipengaruhi secara signifikan oleh kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian Damanik (2019) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan mempunyai dampak yang besar terhadap pengelolaan aset tetap. pada pemerintahan Kabupaten Simalungun. Peraturan yang relevan harus menjadi landasan pengelolaan aset tetap yang baik. Aturan berikut ini diharapkan dapat mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul saat mengelola aset tetap. Pemerintah pusat dan daerah akan kesulitan mengelola aset jika tidak ada peraturan perundang-undangan. Faktanya, peraturan merupakan kebutuhan pengelolaan aset yang efektif, dan kehadirannya juga berfungsi sebagai jaminan tidak langsung terhadap penipuan atau penyimpangan lainnya yang mungkin terjadi selama fase pengelolaan aset tetap (Setiyono & Prapanca, 2021).

*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Aset Tetap oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Variabel pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel penggunaan teknologi informasi (X2). Hal ini berarti pengelolaan aset tetap dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi lebih sering. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Penelitian Manullang (2017) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan aktiva tetap Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, menguatkan temuan penelitian ini. Yusuf (2010) menyatakan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) merupakan salah satu contoh sistem informasi yang dapat diciptakan untuk menggantikan pekerjaan manual dengan pekerjaan yang dilakukan secara elektronik agar pengambilan informasi menjadi lebih cepat, akurat, dan bertanggung jawab. Pendaftaran, pencatatan, dan pelaporan barang milik daerah, termasuk aset tetap, akan lebih mudah dilakukan jika sistem informasi ini digunakan. Menurut Mardiasmo (2017), pemerintah daerah harus menyiapkan perangkat yang tepat untuk mengelola aset tetap di daerahnya secara profesional, transparan, bertanggung jawab, efisien, dan sukses, dimulai dari perencanaan, pengelolaan/pemanfaatan, dan pengawasan.

*Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Pengelolaan Aset Tetap oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Variabel pengelolaan aset tetap dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel komitmen kepemimpinan (X3). Hal ini menyiratkan bahwa pengelolaan aset tetap dapat ditingkatkan dengan meningkatkan komitmen kepemimpinan. Temuan ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dipengaruhi secara signifikan oleh komitmen kepemimpinan. Penelitian Paramitha (2017) mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan berpengaruh secara signifikan dan positif. pengelolaan aset tetap Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Bagian penting dari manajemen adalah kepemimpinan. Manusia mempunyai keterbatasan, oleh karena itu penting untuk memimpin dan mengikuti. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatur bahwa melalui desentralisasi kekuasaan dan peningkatan otonomi daerah, maka tanggung jawab dan wewenang urusan pemerintahan tertentu harus dilimpahkan kepada daerah. Peran kepemimpinan sangat diperlukan dalam masa otonomi daerah ini, karena memerlukan transparansi, tanggung jawab, daya tanggap, dan daya cipta dari seluruh aparatur pemerintah. Penting untuk diketahui bahwa fungsi kepemimpinan memainkan posisi penting dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuan dan tolok ukur yang telah ditentukan, termasuk pengelolaan aset lokal.

*Pengaruh Simultan Kepatuhan Pada Regulasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Pimpinan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap oleh Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Nilai F sebesar 61,485 dengan nilai signifikansi 0,000 ditampilkan pada hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova. Nilai signifikansi ini kurang dari ambang batas alpha 0,05 yang diterapkan. Berdasarkan temuan tersebut, faktor pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap, dan kepatuhan terhadap peraturan mempunyai pengaruh baik secara simultan maupun bersama-sama. Pada Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, kontribusi variabel atau koefisien determinasi pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan dalam pengelolaan aset tetap, dan kepatuhan terhadap aturan sebesar 73,1%. Nilai R-Square tergolong kuat jika lebih besar dari 0,67, sedang jika lebih besar dari 0,33 namun kurang dari 0,67, dan lemah jika lebih besar dari 0,19 namun kurang dari 0,33 menurut Ghozali (2016). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dipengaruhi secara signifikan oleh faktor komitmen pimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan. Tidak terdokumentasinya barang milik daerah, masih belum adanya pencatatan barang milik daerah, dan adanya pencatatan barang milik daerah namun tidak didukung dengan surat kepemilikan yang sah menjadi penyebab utama timbulnya permasalahan aset tetap pemerintah daerah. Hal ini terjadi baik karena jumlah aset tetap daerah yang berlebihan maupun penggunaan data pencatatan yang sudah berumur puluhan bahkan puluhan tahun. Selain itu, lemahnya aset tetap ini disebabkan karena sebelumnya pemerintah daerah melimpahkan seluruh tanggung jawab pengelolaan properti kepada pengelola properti Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang memandang pengelolaan properti sebagai hal sekunder setelah pengelolaan keuangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan tidak hanya 1 (satu) faktor, namun diperlukan kolaborasi dari berbagai faktor, seperti komitmen pimpinan, kepatuhan pada regulasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Sistem teknologi informasi manajemen dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan regulasi pengelolaan barang milik daerah. Sistem teknologi informasi manajemen akan memudahkan penatausahaan barang milik daerah secara akurat dan cepat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan komitmen kepemimpinan secara bersamaan semuanya berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan aset tetap. Badan Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur menyebutkan penggunaan teknologi informasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan dedikasi kepemimpinan dalam pengelolaan aset tetap menyumbang 73,1% dari kontribusi variabelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Damanik. Nadia. 2019. Pengaruh Kepatuhan Pada Regulasi terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Media Akuntans* Vol. 8 No. 1

Ferdinand, Augusty, 2014. *Metode Penelitian Manajemen.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Malau, Fransiska. 2017. *Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sumber Daya Manusia, dan Pemanaatan Teknologi Inormasi terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah Melalui Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Pemerintah Kabupaten Samosir*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.

Manullang. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 6 No. 3.

Mardiasmo, 2017. *Akuntansi Sektor Pubik*. Andi. Yogyakarta.

Mulyanto, M., Noch, M. Y., Zakaria, Z., Pasolo, F., & Sonjaya, Y. 2023. Faktor-faktor Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah di Kabupaten Puncak.

*SEIKO: Journal of Management & Business*, *6*(1), 215-227.

Paramitha, Nadine. 2017. Pengaruh Kepatuhan pada Regulasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pimpinan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi*, 5(3).

Setiyono, W. P., & Prapanca, D. 2021. *Buku Ajar Financial Technology*. Umsida Press

Yusuf, M., 2010. *Delapan Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik.*, Jakarta: Salemba Empat.